

Analisis Harga Kakao Pekan Kelima Juli 2013

Kakao, (29 Juli – 2 Agustus 2013)

Selama rentang pekan kelima Juli 2013, nyaris harga semua *soft commodities* naik, kecuali kakao, karena disebabkan faktor persediaan yang berkurang di sentra produksi kakao dunia, terutama di Pantai Gading, Afrika Barat, dan Indonesia. Pantai Gading masih menghadapi masalah cuaca buruk, sehingga mengganggu stok produksi kakao, sementara di Afrika Barat dan Indonesia, dilanda curah hujan yang sangat tinggi.

Secara umum, harga kakao bergerak fluktuatif tipis. Di bursa Liffe pada transaksi awal pekan, Senin (29/7), harga kakao untuk kontrak pengiriman September 2013 kembali tertekan tipis 0.6% menjadi US\$2,161 per ton, dengan level support US\$2,110 dan level resistant bergeser pada US\$2,300 per ton.

Laporan ICCO (Organisasi Kakao Internasional) melaporkan, harga kakao pada penutupan Kamis (1/8) di London Futures berada di level £1437,00 per ton dan di New York bergerak di level US\$2204 per ton. Dan harga ICCO daily tercatat pada level US\$2240,07 per ton

Sementara itu, di dalam negeri, harga kakao masih bergerak naik di beberapa sentra produsen kakao. Di Bali, harga hasil petikan petani di Tabanan, Jembrana, dan daerah lain di Bali dihargai Rp23.500/kg, minggu IV/Juli 2013 meningkat jika dibandingkan periode sama pekan lalu hanya Rp21.000/kg.

Kemudian produksi kakao di Kabupaten Kulon Progo, dilaporkan mengalami penurunan dari 10.010 ton menjadi 470,67 ton pada semester pertama 2013, Januari hingga Juni 2013. Mengonfirmasi data Dinas Pertanian Kabupaten Kulonprogo, penurunan produksi kakao disebabkan oleh anomali cuaca, serangan hama, dan perawatan tanaman kurang maksimal. Banyak tanaman kakao yang kurang dirawat oleh petani. Kami melakukan berbagai kegiatan untuk meningkatkan produksi kakao mulai dari intensifikasi dan pemberian pupuk, pemangkasan ranting, serta penanganan hama secara intensif.

Kemudian, pada Selasa (20/7), Kementerian Perdagangan Republik Indonesia (Kemendag) menetapkan Harga Patokan Ekspor (HPE) atas Produk Pertanian dan Kehutanan yang Dikenakan Bea Keluar untuk periode 1 Agustus – 31 Agustus 2013. Penetapan HET ini melalui Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 34/M-DAG/PER/7/2013 yang ditandatangani oleh Direktur Jenderal Perdagangan Luar Negeri Kemendag, Bachrul Chairi atas nama Menteri Perdagangan.

Tarif Bea Keluar untuk komoditi Biji Kakao berpedoman pada harga referensi yang didasarkan pada harga rata-rata Biji Kakao CIF New York Board of Trade (NYBOT) New York, satu bulan sebelum penetapan HPE. Maka harga referensi yang digunakan untuk Biji Kakao sebesar US\$ 2.209,93 per MT. Maka HPE Biji Kakao ditetapkan US\$ 1.930 per Metrik Ton.



Sementara itu, merujuk data bursa NYBOT di Bappebti, harga kakao pada pembukaan perdagangan Senin (29/7) bergerak di level tinggi US\$2173 per ton untuk kontrak pengiriman September 2013, yang kemudian bergerak terangkat tipis hingga berakhir Jum'at (2/8) di level US\$2196 per ton. Demikian juga pergerakan harga di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ), harga kakao pada Senin (29/7) berada di level US\$2211 per ton, dan terdongkrak tipis pada Jum'at (2/8) di level US\$2220 per ton.